

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia menunjukkan perkembangan yang tetap kuat di tengah perlambatan ekonomi secara global. Perkembangan yang kuat ini didukung oleh keragaman program pemerintah dan juga berbagai macam layanan-layanan keuangan yang terus berkembang dengan mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Akan tetapi perkembangan ekonomi Indonesia pastinya mengalami hambatan tersendiri untuk bisa bertahan hingga saat ini, terutama ketika dunia digemparkan dengan adanya Pandemi Covid-19 yang memberikan dampak yang sangat buruk terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu dampak buruk yang diberikan adalah ketidakstabilan perekonomian yang membuat semua kegiatan ekonomi baik pelaku usaha yang termasuk di dalamnya yaitu sektor UMKM pada umumnya yang mengalami penurunan drastis (Thiopelus, 2020).

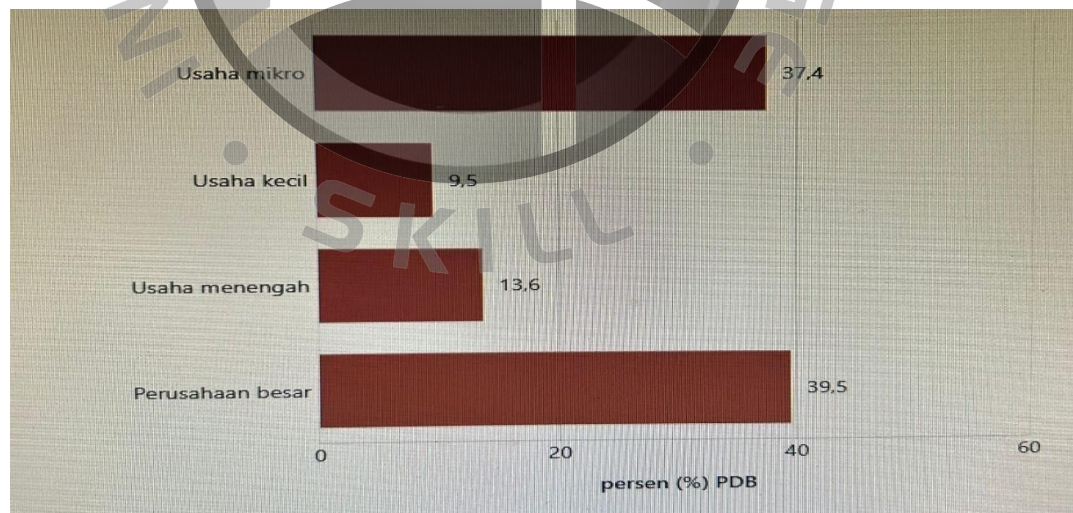
Dampak buruk lainnya pada saat pandemi, banyaknya perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan-karyawannya, sehingga mengakibatkan para karyawan tersebut pun beralih profesi dari karyawan di perusahaan menjadi seorang *entrepreneur* (wirausaha). Fenomena peralihan profesi dari karyawan menjadi seorang *entrepreneur* merupakan fenomena yang cukup mendukung kekuatan ekonomi khususnya pada sektor UMKM. Roy Thurik (2021), menjelaskan bahwa sektor UMKM merupakan salah satu roda penggerak ekonomi yang memberikan partisipasi yang penting bagi perekonomian di Indonesia dengan cara perputaran uang dan juga membuka lapangan pekerjaan sehingga dengan adanya partisipasi yang penting ini menjadikan sektor UMKM sebagai stabilitator ekonomi di Indonesia. Maka dari itu melihat kontribusi sektor UMKM yang besar diperlukannya inovasi dan pengembangan terhadap sektor UMKM secara menyeluruh sehingga dengan berkembangnya UMKM secara umum akan mengembangkan perekonomian di Indonesia.

Dalam mengembangkan UMKM para pelaku UMKM tentunya perlu perhatian yang lebih terhadap faktor-faktor internal yang penting yang berpengaruh kepada kinerja UMKM. Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM adalah kemampuan berwirausaha. Qamariyah et al (2021), menjelaskan bahwa kemampuan berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini dikarenakan kemampuan berwirausaha meliputi kemampuan untuk bisa mengelola, mempertahankan, dan melanjutkan perusahaan agar tumbuh dan berkembang secara terus-menerus. Perkembangan dan kinerja UMKM sangat bergantung pada kemampuan pemiliknya, dikarenakan jika kemampuan berwirausaha yang minim akan mengakibatkan pengembangan UMKM yang sulit dan kinerjanya pun dapat menurun, bahkan akan menyebabkan kerugian Damayanti (2017).

Kemampuan berwirausaha juga dapat mencakup bagaimana seorang pelaku UMKM mahir dalam mengorganisir usaha yang dimilikinya serta tenaga kerja yang membantu dalam menjalankan usaha tersebut secara efektif dan tepat. Cakupan kemampuan berwirausaha lainnya melingkupi bertanggung jawab, kemampuan dalam manajemen bisnis, dapat berkomunikasi dengan baik, dapat melihat dan mengambil peluang dalam berbisnis, kemampuan dalam pengelolaan sumber, dapat meningkatkan kompetensi dalam berbisnis, dan kemampuan untuk berani mengambil resiko. Kemampuan berwirausaha memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja bisnis, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, meminimalkan risiko kegagalan usaha, dan meningkatkan daya saing di pasar global. Penelitian di bidang ini penting karena membantu mengidentifikasi keterampilan kunci yang berdampak signifikan pada keberhasilan bisnis, serta memberikan wawasan bagi wirausahawan dalam mengoptimalkan performa mereka. Selain itu, penelitian dalam hal ini berfungsi untuk memperbaiki pendidikan wirausaha, mengatasi tantangan sosial-ekonomi, dan mendukung pengembangan kebijakan publik yang mendorong ekosistem wirausaha lebih kompetitif dan inovatif. Dan dengan adanya perhatian terhadap hal-hal yang menjadi prioritas ini tidak hanya membantu para pelaku UMKM untuk sukses, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Nurhajati et al,

2021) . Hal ini didukung oleh kontribusi dari kinerja UMKM terhadap perekonomian nasional sesuai dengan data yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Indonesia yang menyatakan bahwa UMKM berkontribusi terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia yang terus menunjukkan peran signifikan. Pada tahun 2022, kontribusi UMKM mencapai Rp 8.574 triliun atau sekitar 60% dari total PDB Indonesia. Di tahun 2023, kontribusi ini meningkat menjadi sekitar Rp 9.580 triliun, dengan persentase yang tetap di sekitar 61% dari PDB. Dan pada tahun 2024, target kontribusi UMKM masih diharapkan untuk meningkat dari target sebelumnya terutama dengan adanya dukungan dari digitalisasi dan juga peningkatan jumlah pelaku UMKM. Secara keseluruhan, melihat dari data kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia di atas dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan tidak hanya sebagai kontributornya terhadap PDB Indonesia tetapi juga dengan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (KADIN Indonesia, 2024).

Kontribusi Sektor UMKM Terhadap PDB dan Tingkat Penyerapan Ketenagakerjaan



Gambar 1.1 Kontribusi Sektor UMKM terhadap PDB dan Tingkat Penyerapan Ketenagakerjaan
Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Riset yang diolah Katadata Insight Center (KIC) dan perusahaan penyedia layanan *social commerce* Evermos menunjukkan distribusi kontribusi dari usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan perusahaan besar di Indonesia. Meminjam

data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop), tim riset menyebut mayoritas atau 99% bisnis di Indonesia berada di level UMKM. UMKM sendiri berkontribusi sebesar 61,9% terhadap total produk domestik bruto (PDB) dan menyerap sekira 97% tenaga kerja lokal, dilihat dari distribusi kontribusinya terhadap PDB, usaha mikro menyumbang cukup besar, yakni 37,4% pada 2019. Nilai itu bahkan hampir menyaingi kontribusi dari perusahaan berskala besar yang mencapai 39,5% pada tahun yang sama. Sementara usaha kecil menyumbang 9,5% dan menengah sebesar 13,6%. "Lanskap bisnis Indonesia didominasi perusahaan besar dan perusahaan berskala mikro yang sebagian besar merupakan sektor informal," tulis tim riset dalam laporan *Beyond the Digital Frontier, Bagaimana Saluran Offline Memacu Kemajuan Merek Lokal*.

Tim riset melihat hal ini bakal menciptakan fenomena "*hollow in the middle*", yakni kontribusi usaha kecil dan menengah (UKM) jauh lebih kecil dibandingkan dengan usaha mikro dan perusahaan besar. Selain itu, rendahnya nilai tambah bagi UKM menunjukkan potensi kelemahan dalam segmen usaha Indonesia. UKM, tulis tim riset, menghadapi tantangan produktivitas, daya saing, atau akses terbatas terhadap sumber daya.

Faktor penyebabnya beragam, bisa dari keterbatasan inovasi, akses pasar, hingga kesulitan dalam meningkatkan skala operasi. Tim riset berpandangan, prioritas penting saat ini adalah menggali potensi penuh UMKM dan memastikan keberlanjutannya. Pemerintah memang menekankan inisiatif untuk mendorong UMKM dengan menyediakan berbagai sumber daya dan peluang pertumbuhan. Kendati sudah ada upaya tersebut, tim riset melihat pertumbuhan UMKM masih cenderung lambat. Kendala-kendala mendasar seperti perolehan modal dan pembiayaan menyebabkan UMKM mengalami kesenjangan kemampuan.

Adapun kesenjangan merujuk pada keterbatasan kemampuan internal perusahaan untuk merespons peluang pasar dengan efektif. Akibatnya, UMKM sering menghadapi kesulitan untuk menciptakan nilai tambah dan menghambat kemampuannya untuk memperoleh keunggulan kompetitif yang diperlukan untuk meningkatkan skala operasi.

Faktor internal lainnya yang berpengaruh pada kinerja UMKM adalah inklusi keuangan, inklusi keuangan dalam faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap literasi para pelaku UMKM terhadap akses pembiayaan dan akses-akses lainnya. Inklusi keuangan juga merupakan situasi ketika setiap individu masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka menaikkan kesejahteraan masyarakat (Peraturan Presiden RI nomor 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi terbanyak setelah China, India, dan Amerika Serikat (Factbook, 2020). Jumlah penduduk yang padat membuat Indonesia dihadapkan dengan beberapa problematika diantaranya adalah masalah pengangguran dan kemiskinan (Badan Kebijakan Fiskal, n.d.). Salah satu sektor yang berperan besar dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia adalah sektor UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah menyerap tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja Indonesia dan memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (Bank Indonesia, 2015). Namun, kemampuan akses pembiayaan oleh UMKM hanya sebesar 30% dari total 56,54 juta UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia (Bank Indonesia, 2015). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2013 dan 2016 oleh OJK menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan lebih tinggi dari indeks literasi keuangan (OJK-RI, 2017).

Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016



Gambar 1.2 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016

Sumber : Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2013

Amanah (2016) menjelaskan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak besar bagi UMKM karena dengan adanya inklusi keuangan para UMKM dan pelakunya akan terbantu dalam menangani masalah keuangan agar dapat berkembang. Meningkatkan kinerja UMKM dapat dilakukan dengan meningkatkan inklusi keuangan pada sekelompok UMKM tersebut yang nantinya apabila tingkat inklusi keuangan yang tinggi akan meningkatkan kinerja dari UMKM itu sendiri. Sehingga hal ini sesuai dengan teori Financial Behavior yang dikemukakan oleh Ricciardi & Simon (2000) yang menjelaskan bahwa apabila seseorang dapat mengatur keuangannya dengan baik maka akan terlihat sikap dalam bertanggung jawab dan keuangan yang digunakannya akan lebih efektif sehingga nantinya dapat membuat kehidupan mereka menjadi sejahter. Ayu Dewi Lestari (2024) juga menjelaskan juga bahwa urgensi terhadap kinerja UMKM sangat tinggi karena membuka akses ke modal, layanan pembayaran, asuransi, dan edukasi yang krusial bagi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Dengan meningkatkan inklusi keuangan, UMKM akan lebih mampu berinovasi, bersaing, dan bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang uraian di atas penting dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan berwirausaha dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk perkembangan UMKM kedepannya. Oleh karena itu, judul skripsi ini adalah

“Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (UMKM Binaan PT. Semua Bisa Ekspor)”

1.1 Ruang Lingkup Masalah

Bedasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dan faktor-faktor yang dijelaskan maka penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (UMKM Binaan PT. Semua Bisa Ekspor)”**. Judul penelitian ini ingin diteliti berdasarkan latar belakang dan beberapa faktor yang dijelaskan, antara lain:

1. Menggunakan variabel kemampuan berwirausaha dan inklusi keuangan, penggunaan variabel ini bertujuan untuk memfokuskan dan agar tidak melebar ke suatu permasalahan lainnya yang tidak ada kaitannya dengan kinerja UMKM.
2. Penelitian ini merupakan jenis penelitian replika dengan mengembangkan dari penelitian sebelumnya. Dikarenakan kinerja UMKM yang dibutuhkan untuk terus berkembang untuk bisa memainkan perannya secara maksimal dalam membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19.
3. Ruang lingkup masalah pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan objek penelitian pada penelitian ini yaitu UMKM binaan PT. Semua Bisa Ekspor. Alasan pengambilan UMKM binaan PT. Semua Bisa Ekspor untuk dijadikan objek penelitian dikarenakan beberapa binaan dari UMKM PT. Semua Bisa Ekspor telah melakukan kegiatan ekspor barang ke luar negeri, belum dilakukannya penelitian terhadap binaan UMKM ini, dan juga adanya akses yang mudah terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Pasca pandemi Covid-19 kemarin, perekonomian Indonesia terdampak yang menjadikan perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil sehingga berdampak buruk pada sektor mikro. Akan tetapi ketika keadaan perekonomian yang tidak stabil ini sektor UMKM merupakan sektor yang masih bisa bertahan sehingga berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19. Tentunya UMKM memerlukan inovasi untuk bisa terus berkembang agar dampak dari perkembangan UMKM ini bisa membantu Indonesia untuk meningkatkan perekonomiannya. Maka dari itu, kinerja UMKM sangatlah penting untuk ditingkatkan sehingga diperlukannya perhatian yang lebih terhadap faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kinerja UMKM seperti kemampuan

berwirausaha dan inklusi keuangan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap kinerja UMKM (Binaan UMKM PT. Semua Bisa Ekspor) ?
2. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM (Binaan UMKM PT. Semua Bisa Ekspor) ?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan berwirausaha dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM (Binaan UMKM PT. Semua Bisa Ekspor) ?

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, maka dibutuhkan pembatasan masalah agar penelitian ini dapat lebih fokus terhadap suatu permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini berfokus kepada variabel kemampuan berwirausaha dan inklusi keuangan apakah mempengaruhi kinerja UMKM pada UMKM binaan PT. Semua Bisa Ekspor.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan dan pembatasan masalah yang disebutkan diatas, maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap kinerja UMKM pada UMKM binaan PT. Semua Bisa Ekspor.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM pada UMKM binaan PT. Semua Bisa Ekspor.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kemampuan berwirausaha dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM pada UMKM binaan PT. Semua Bisa Ekspor.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, kemampuan dalam melakukan observasi dan memperluas wawasan mengenai pengaruh kemampuan berwirausaha dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM (UMKM binaan PT. Semua Bisa Ekspor).

2. Manfaat bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga menambah pemahaman mengenai kinerja UMKM untuk bisa memaksimalkan perannya dalam mendukung perkembangan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kemampuan berwirausaha dan inklusi keuangan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur tambahan dan media sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk bisa menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

3. Manfaat bagi regulator/pemerintah dan instansi yang berwenang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi regulator/pemerintah dan instansi yang berwenang seperti Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah untuk menambah pemahaman mengenai kinerja UMKM untuk bisa memaksimalkan perannya dalam mendukung perkembangan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kemampuan berwirausaha dan inklusi keuangan untuk dapat dikembangkan sesuai prakteknya.

4. Manfaat bagi UMKM

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh UMKM pada umumnya, untuk menambah pemahaman dan juga wawasan mengenai kinerja UMKM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kemampuan berwirausaha dan inklusi keuangan. Dan juga manfaat dari penelitian ini dapat diberikan khususnya kepada UMKM binaan PT. Semua Bisa Ekspor, mengingat UMKM harus terus berinovasi dengan mempertahankan kemudian

mengembangkan kinerja UMKM itu sendiri untuk bisa memaksimalkan perannya dalam mendukung perkembangan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Agar pembahasan ini dapat tersaji secara teratur dan tersusun secara sistematis, pembahasan dari penelitian ini akan disusun dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

- Bab I** : Berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari tema **“Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (UMKM Binaan PT. Semua Bisa Ekspor)”**.
- Bab II** : Menjelaskan bagaimana landasan teori yang berkaitan dengan kemampuan berwirausaha dan inklusi keuangan menurut pakar pengembangan hipotesis, kerangka berfikir dan penelitian terdahulu.
- Bab III** : Menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang mana dari bab ini terdiri dari objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik pengujian hipotesis.
- Bab IV** : Menjelaskan dan menguraikan tentang pembahasan dan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.
- Bab V** : Merupakan bab yang terakhir atau penutup yang di dalamnya mengutarakan tentang kesimpulan dan saran